

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi merupakan salah satu alat untuk mempermudah pekerjaan/aktivitas. Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi suatu hal yang menjadi kebutuhan utama bagi manusia dalam menyelesaikan aktivitas. Bahkan menurut Liao *et al* (2017) menyatakan bahwa teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK) berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari era revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era revolusi industri 4.0 ini, bidang TIK banyak mengembangkan teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT) dan *Cyber Physical Systems* (CPS). Teknologi inilah yang mendorong perkembangan layanan kesehatan dalam penerapan TIK, yang secara umum disebut sebagai *e-Health* dan secara khusus pada layanan kefarmasian disebut *e-Pharmacy* (Juwita, 2021).

Menurut laporan *We Are Social* (2022) tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat cukup pesat pada awal tahun 2022 hingga mencapai 73,7% dari total penduduk. Hal ini membawa pengaruh besar dalam penggunaan internet dan media sosial. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini membuat masyarakat lebih memanfaatkan internet dan media sosial dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan bahkan dalam mencari informasi tentang kesehatan. Dalam mencari informasi tentang kesehatan

banyak masyarakat memanfaatkan internet melalui *situs web* dari aplikasi google, akan tetapi tidak semua *situs web* ini berisi informasi kesehatan atau obat yang tepat (Prasanti, 2017). Selain itu banyak juga masyarakat yang membeli obat-obatan melalui toko online yang mana tidak terdapat tenaga teknik kefarmasian ataupun apoteker penanggung jawab, sehingga dikhawatirkan dapat memicu terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dalam pemberian obat-obatan dilingkungan masyarakat tanpa adanya pengawasan tenaga kesehatan maupun kefarmasian.

Penderita penyakit kronis merupakan pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang khusus, karena mereka memerlukan pengobatan dan perawatan dalam periode waktu yang lama. Diabetes mellitus tipe 2 (DMT2) merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi yang semakin meningkat di setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020). Oleh karena itu implementasi TIK menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan khususnya apoteker dalam memperluas pelayanan kefarmasian dan informasi obat kepada pasien DMT2 melalui internet dan media sosial sehingga dapat memberikan dampak positif pada kepatuhan penggunaan obat, meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat.

Pemanfaatan TIK pada Pelayanan Informasi Obat tampaknya sangat menjanjikan, seperti yang disebutkan pada penelitian Ibrahim *et al* (2020) bahwa mengintegrasikan media sosial dengan praktik kefarmasian dan perawatan pasien akan berdampak positif bagi pelayanan pasien yang optimal. Riset oleh Marbun *et al* (2021) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) berbasis *whatsapp* terhadap *self efficacy* pada pasien DMT2 di puskesmas. Namun belum banyak penelusuran tentang penggunaan internet oleh apoteker di apotek sebagai fasilitas untuk meningkatkan PIO pada pasien dengan penyakit kronis terutama pada pasien DMT2.

Berlandaskan ulasan latar belakang diatas perlu diteliti tentang “Implementasi Internet dan Media Sosial untuk Pelayanan Informai Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Apotek daerah Surakarta dan Sekitarnya”. Penelitian ini berguna untuk menelusuri secara mendalam penggunaan dan pemanfaatan internet dan media sosial untuk Pelayanan Informasi Obat (dengan studi pelayanan kefarmasian pada pasien DMT2) berdasarkan persepsi apoteker, sehingga dapat memberikan informasi tentang potensi pemanfaatan PIO melalui internet dan media sosial, keuntungan dan kerugian, serta hambatan dalam pemanfaatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi apoteker tentang penggunaan internet dan sosial media untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2 ?
2. Bagaimanakah potensi pemanfaatan internet dan media sosial dalam pelayanan informasi obat pada pasien DMT2 ?

3. Apa saja kelebihan dan kelemahan penggunaan internet dan media sosial dalam pelayanan informasi obat pada pasien DMT2 ?
4. Apakah ada hambatan dalam penggunaan internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2?
5. Apa harapan apoteker terhadap penerapan internet dan media sosial dalam literasi *e-pharmacy* untuk pelayanan informasi obat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memahami penggunaan internet dan media sosial dalam pelayanan informasi obat di apotek pada pasien DMT2.

2. Tujuan khusus

- 1) Memahami persepsi apoteker tentang penggunaan internet dan sosial media untuk pelayanan informasi obat terutama pada pasien DMT2.
- 2) Mengetahui potensi pemanfaatan internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2.
- 3) Mengeksplorasi keuntungan dan kerugian penggunaan internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2.
- 4) Memahami hambatan penggunaan internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien DMT2.

- 5) Memahami harapan apoteker terhadap penerapan internet dan media sosial dalam literasi *e-pharmacy* untuk pelayanan informasi obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti bisa meningkatkan wawasan serta pengalaman untuk meneliti implementasi internet dan media sosial untuk pelayanan informasi obat pada pasien diabetes mellitus tipe di apotek daerah Surakarta dan Sekitarnya.

2. Bagi instansi (Apotek)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan tentang pemanfaatan penggunaan internet dan media sosial kepada staf farmasi dan apoteker untuk mengembangkan potensi dalam pelayanan informasi obat kepada pasien dengan penyakit kronis diabetes mellitus maupun masyarakat pada umumnya.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan tentang pemanfaatan penggunaan internet dan media sosial sebagai media pelayanan informasi obat kepada masyarakat sehingga dapat memaksimalkan dan memudahkan masyarakat dalam menerima pelayananan informasi obat.